

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dengan semakin pesatnya peradaban manusia di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perolehan pendidikan semakin tinggi pula. Semakin ketatnya persaingan dalam mempertahankan kehidupan yang penuh perjuangan semakin menyadarkan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang dipilihnya.

Tingkat kepedulian masyarakat terhadap pendidikan dewasa ini mampu mengangkat derajat dan martabat manusia, sehingga cepat atau lambat pendidikan akan membawa perubahan baik itu pada tingkah laku maupun perkembangan fikiran.

Secara makro perubahan tingkah laku dan perkembangan fikiran dalam dunia pendidikan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor external. Nana Sudjana (1989 : 6) menjelaskan :

Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang terdapat dalam diri individu itu sendiri (faktor internal) maupun faktor yang berada di luar individu (faktor external). Faktor internal ialah kemampuan yang dimilikinya, minat dan perhatian, kebiasaan, usahanya dan motivasi serta faktor-faktor lainnya. Sedangkan faktor external dalam proses pendidikan dan pengajaran dapat dibedakan menjadi tiga lingkungan yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Diantara ketiga lingkungan itu yang paling besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar adalah lingkungan sekolah seperti guru, sarana belajar, kurikulum, teman sekolah, disiplin dan aturan sekolah dan lain-lain.

Dari uraian di atas salah satu faktor external yang dapat mempengaruhi terhadap proses dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar adalah guru. Guru memegang peranan penting karena guru sebagai mediator dalam belajar artinya guru sebagai perantara dalam usaha memperoleh perubahan tingkah laku. Berhasil tidaknya proses belajar akan tergantung kepada seberapa jauh guru berperan di dalam mengajar. Oleh karena itu guru harus benar-benar menguasai prinsip-prinsip belajar serta menguasai materi yang akan diajarkan. Nana Sudjana (1989 : 41) menjelaskan sebagai berikut :

Salah satu yang diduga mempengaruhi kualitas pengajar adalah variabel guru. Cukup beralasan kenapa guru mempunyai pengaruh dominan terhadap kualitas pengajaran, sebab guru adalah sutradara sekaligus aktor dalam proses pengajaran. Dari variabel guru yang sangat dominan adalah kompetensi profesional yang dimiliki artinya kemampuan dasar yang dimiliki guru baik bidang kognitif (intelektual), seperti penguasaan bahan, bidang sikap seperti mencintai profesinya dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar dan lain-lain.

Guru salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang memegang peranan penting dalam usaha merubah tingkah laku manusia secara optimal, sesuai dengan tujuan hidupnya. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang berfungsi transfer of knowledge,

tetapi juga sebagai pendidik yang berfungsi sebagai transfer of value dan sekaligus sebagai pembimbing. (Sardiman : 123)

Berdasarkan keterangan di atas, maka jelas sekali bahwa hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh guru karena dalam interaksi proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan tujuan serta memberikan penilaian, bimbingan dan menyampaikan materi pelajaran.

Dalam proses belajar mengajar<sup>1</sup> materi yang akan disampaikan oleh guru kepada anak didik memerlukan metode pengajaran yang tepat dan menarik. Metode pengajaran itu sendiri masih merupakan masalah yang dihadapi dunia pendidikan dan pengajaran Islam sekarang. Abu Ahmadi (1986 : 95) mengatakan bahwa : "Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan dan pengajaran Islam sekarang adalah bagaimana cara mengajar agama Islam kepada anak didik sehingga memperoleh hasil semaksimal mungkin". Dengan kata lain pendidikan dan pengajaran agama Islam sekarang belum menemukan suatu metode pengajaran yang benar-benar efektif dan efisien dalam upaya mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran Islam. Meskipun demikian upaya-upaya untuk memilih dan menentukan metode yang efektif dan efisien dalam menyampaikan ajaran Islam telah dicoba dituangkan oleh beberapa ahli pendidikan dengan menekankan kepada perlunya mempertimbangkan berbagai hal secara matang. Dalam hal ini Ahmad Tafsir (1984 : 37) menjelaskan sebagai berikut :

Didalam pemilihan metode ini banyak hal yang harus dipertimbangkan, umpamanya :

1. Keadaan murid, mencakup berbagai pertimbangan seperti kematangan, kecerdasan, perbedaan individu, dan lain-lain.
2. Situasi yang mencakup hal yang umum, seperti situasi kelas yang dilihat dari segi lingkungannya, dari segi waktu, dari segi susunan jadwal dan sebagainya.
3. Tujuan yang hendak dicapai.
4. Keadaan pengajar yang mencakup keadaan fisik, kemampuan profesional dan lain-lain.
5. Sifat bahan pengajaran, ada bahan yang pantas dikomunikasikan lewat metode ceramah, ada pula yang tepat dengan metode lain.

Dengan memperhatikan hal-hal yang perlu dipertimbangkan sebagaimana diuraikan di atas, diharapkan metode yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Seringkali metode yang digunakan oleh guru kurang efektif dan efisien, padahal metode yang diterapkan dapat mempengaruhi proses belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (1990 : 67) sebagai berikut :

Metode mengajar guru yang kurang baik akan berpengaruh belajar siswa kurang baik juga. Metode mengajar yang kurang baik terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran, sehingga guru tersebut menerangkan kurang jelas atau sikap guru terhadap siswa atau terhadap mata pelajaran itu sendiri kurang baik akhirnya mengakibatkan murid malas untuk belajar.

Dari uraian di atas logikanya, jika metode pengajaran yang diterapkan oleh guru tidak tepat, maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Dan begitu pula sebaliknya jika metode pengajaran yang diterapkan oleh guru dengan tepat dan menarik tidak menutup kemungkinan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Demikian halnya di MTs Negeri Banjar, dalam proses belajar mengajar guru mata

pelajaran Aqidah Akhlaq menggunakan metode ceramah. Secara objektif prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq ada yang baik dan ada yang buruk. Memang metode ceramah bukan satu-satunya faktor penyebab baik buruknya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq, akan tetapi penulis ingin menyoroti apakah ada pengaruh penggunaan metode ceramah terhadap prestasi belajar siswa, dengan judul penelitian : **PENGARUH PENGGUNAAN METODE CERAMAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ** (Penelitian di Kelas I MTs Negeri Banjar Ciamis)

### **E. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka selanjutnya penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan metode ceramah pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Kelas I MTs Negeri Banjar ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Kelas I MTs Negeri Banjar ?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan metode ceramah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di kelas I MTs Negeri Banjar ?

### C. Tujuan Penelitian

Untuk menentukan arah penelitian ini, maka penulis merumuskan tujuan penelitiannya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penggunaan metode ceramah pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di kelas I MTs Negeri Banjar.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di kelas I MTs Negeri Banjar.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode ceramah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di kelas I MTs Negeri Banjar.

### D. Tinjauan Pustaka

Metode ceramah menurut Sudirman N (1990 : 113) adalah "cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa".

Metode ceramah merupakan metode pengajaran yang sampai saat ini, menurut pengamatan penulis masih mendominasi dan paling banyak digunakan guru dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat dimaklumi karena metode ceramah paling mudah dilakukan guru. Demikian pula siswa telah terbiasa belajar dengan mendengarkan penjelasan guru, siswa tidak merasa bosan dan merasa belum belajar kalau guru tidak memberikan pelajaran dengan ceramah.

Dengan keterangan di atas dapat diketahui besarnya pengaruh metode ceramah dalam dunia pendidikan, sekalipun banyak dikecam oleh para ahli pendidikan, khususnya para ahli metodologi pengajaran. Meskipun masih perlu diakui bahwa sampai saat ini metode ceramah merupakan metode yang murah dan mudah, dapat menerangkan banyak materi dan mempunyai kelebihan dibandingkan dengan metode pengajaran yang lain. Sudirman N (1990 : 113) menjelaskan kelebihan-kelebihan metode ceramah sebagai berikut :

1. Metode ini murah dan mudah dilakukan guru, hanya dengan bermodalkan suara yang ada, guru dapat melaksanakannya.
2. Materi yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu singkat, sedangkan materi yang sedikit dapat disampaikan guru dalam waktu agak panjang dengan berbagai contoh dan kaitarnya dengan hal-hal lain, disamping humor.
3. Guru dapat menjelaskan dengan menonjolkan bagian-bagian.
4. Melalui metode ini guru dapat dengan mudah menguasai kelas.
5. Organisasi kelas dapat diatur menjadi lebih sederhana.

Prestasi belajar siswa pada tiap-tiap mata pelajaran dipengaruhi oleh

berbagai faktor, diantaranya adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru. Prestasi belajar sebagai pencapaian hasil belajar siswa meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, efektif dan psikomotor. Masing-masing ranah atau domain ini dirinci menjadi beberapa jangkauan kemampuan (level of competence). Rincian ini dapat disebutkan sebagai berikut :

a. Kognitif Domain :

- 1) Knowledge (pengetahuan ingatan)
- 2) Comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh)
- 3) Analysis (menguraian, menentukan hubungan)

- 4) Synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru)
  - 5) Evaluation (menilai)
  - 6) Application (menerapkan)
- b. Effective Domain :
- 1) Receiving (sikap Menerima)
  - 2) Responding (memberikan respon)
  - 3) Valuing (nilai)
  - 4) Organization (organisasi)
  - 5) Characterization (karakterisasi)
- c. Phsycomotor Domain :
- 1) Intiatory level
  - 2) Pre-routine level
  - 3) Routinizal level (Sardiman AM., 1998 : 123)

### E. Kerangka Pemikiran

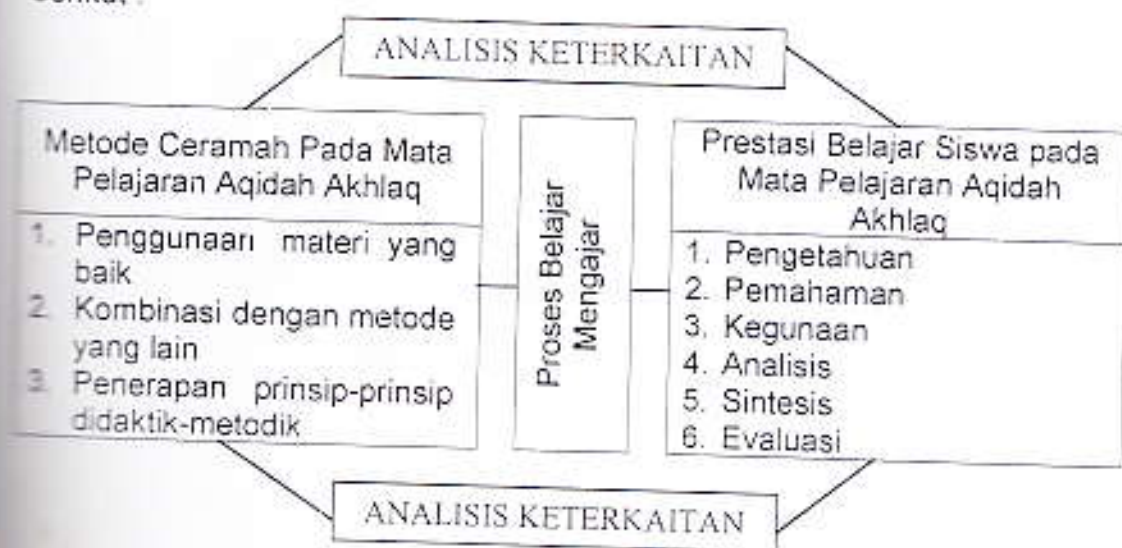
Dengan mengacu pada tinjauan pustaka di atas, maka selanjutnya penulis mengadakan pendalaman terhadap masing-masing variabel.

Pertama, untuk variabel X atau data tentang pelaksanaan metode ceramah pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar mempunyai indikator sebagai berikut : (1) Penguasaan materi pelajaran yang baik, (2) Mengadakan kombinasi dengan metode pengajaran yang lain, (3) Penerapan prinsip-prinsip didaktik-metodik yang baik.

Kedua, untuk variabel Y atau data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar memiliki indikator sebagai berikut : (1) Pengetahuan, (2) Pemahaman, (3) Kegunaan, (4) Analisis, (5) Sintesis, (6) Evaluasi.



Secara skematis, kerangka pemikiran di atas dapat dibentuk sebagai berikut :



## F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, terhadap pernyataan yang menjadi masalah dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis sebagai berikut : Semakin baik mengajar menggunakan metode ceramah (X) pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq, maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswa (Y) di kelas I Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar.

## G. Langkah-langkah Penelitian

### 1. Penentuan Lokasi Penelitian

Di dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Kabupaten Ciamis, didasarkan atas

pertimbangan karena jumlah populasinya cukup banyak, sehingga datanya memungkinkan.

## 2. Penentuan Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari hasil menghitung atau mengukur kuantitatif maupun kualitatif mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (HB. Siswanto, Okt. 2000).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar tahun pelajaran 2001/2002, yang terdiri dari 5 (lima) kelas dengan jumlah siswa sebanyak 240 siswa.

Populasi ini lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 1  
POPULASI PENELITIAN

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IA	13	35	48
2	IB	14	34	48
3	IC	17	31	48
4	ID	24	24	48
5	IE	20	28	48
<b>Jumlah</b>		<b>88</b>	<b>152</b>	<b>240</b>

## b. Sampel

Untuk mempermudah mendapatkan data yang diharapkan, maka penulis mengadakan penarikan sampel yang diambil dari populasi. Adapun yang dimaksud sampel itu sendiri adalah "sebagian yang diambil dari seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu" (Winarno Surahmad, 1989 : 94).

Sedangkan untuk menentukan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka penulis memakai cara seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1993 : 107) yaitu :

Adapun besar kecilnya jumlah sampel yang dipakai belum ada ketentuan yang pasti, namun sebagai ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi, selanjutnya apabila subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10% sampai 15% atau 20% sampai dengan 25% atau lebih.

## c. Teknik Sampling

Bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak atau random, artinya individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau secara bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel acak maka didapatkan sampel sebagai berikut :

TABEL 2  
DAFTAR POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

No	Kelas	Populasi	Bobot	Sampel (20% x Populasi)
1	IA	48	9,6	10
2	IB	48	9,6	10
3	IC	48	9,6	10
4	ID	48	9,6	10
5	IE	48	9,6	10
	Jumlah	240	47,0	50

Maka dengan pengambilan sampel 20% dari 240 siswa kelas I MTs Negeri Banjar, diwakili oleh 50 siswa sebagai sampel.

## 2. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

### a. Metode Penelitian

Data untuk mengetahui kadar kepastian dari suatu penelitian, menggunakan berbagai metode pengumpulan data adalah merupakan hal yang sangat diperlukan. Sedangkan metode yang penulis gunakan dalam penelitian dan pengumpulan data adalah metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti hal-hal yang sedang terjadi di lapangan.

## b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan :

- 1) Observasi; yaitu suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti, dengan tujuan untuk menanyakan langsung ke lokasi.
- 2) Interview; yaitu suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung antara peneliti dengan sumber data.
- 3) Angket; yaitu suatu cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada subjek penelitian, hal ini agar responden dapat dengan leluasa menjawab pertanyaan yang diajukan, dari segi waktu maupun kesempatan yang disediakan untuk memilih alternatif jawaban yang disediakan.
- 4) Studi dokumenter; yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat teoritis, dari buku-buku literatur, majalah, surat kabar dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

## c. Analisis Data

Setelah data terkumpul dari data tentang penggunaan metode ceramah (X) dan data tentang prestasi belajar siswa (Y), maka hasilnya dianalisa. Adapun dalam menganalisa data ini, penulis menggunakan analisis Regresi Korelasi dan prosedur analisisnya sebagai berikut :

a. Menentukan besarnya rata-rata hitung (mean)

1) Menghitung rentang, dilakukan dengan cara mencari selisih antara data terbesar dengan data terkecil (data terbesar dikurangi data terkecil).

2) Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan.

Untuk keperluan ini digunakan aturan sturges dengan rumus :

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

3) Menentukan panjang kelas interval ( $P$ ), dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

4) Membuat distribusi frekuensi.

- Membuat daftar penolong tabulasi data

- Membuat daftar distribusi frekuensi

5) Menghitung rata-rata (mean), dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i}$$

a. Menentukan simpangan baku atau standar deviasi (SD), dengan

rumus :

$$s^2 = \frac{n \sum F_i X_i^2 - (\sum F_i X_i)^2}{n(n-1)}$$

## c. Uji normalitas distribusi

Untuk kepentingan uji normalitas distribusi digunakan rumus Chi-Kuadrat (Chi Square) sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

## d. Menentukan hubungan fungsional antara variabel bebas (X) dengan variabel tak bebas (Y), dengan rumus :

$$Y = a + bx$$

## e. Uji linieritas dan keberartian regresi

## f. Menghitung korelasi antara variabel X dan variabel Y diukur dengan menggunakan klasifikasi sebagai berikut :

0,81 - 1,00 = sangat tinggi

0,61 - 0,80 = tinggi

0,41 - 0,60 = cukup/sedang

0,21 - 0,40 = rendah

0,00 - 0,20 = sangat rendah

## g. Uji hipotesis

Rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Hipotesis :

$H_0 : \rho = 0$  adalah korelasi tak berarti

$H_a : \rho \neq 0$  adalah korelasi berarti (adanya kontribusi penggunaan metode ceramah terhadap prestasi belajar siswa).